

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, transportasi laut menjadi berkembang begitu pesat sesuai dengan perkembangan-perkembangan teknologi yang ada. Semua perusahaan yang mempunyai investasi di bidang perkapalan berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya produksi yang sekecil mungkin. Sering kali terjadi, perusahaan secara terus menerus hanya memperhitungkan keuntungan tanpa memperhatikan keselamatan kapal. Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak, akan membuat pihak lain mengalami kekhawatiran. Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan praktek layar banyak tenaga kerja bongkar muat yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Bahkan, ada tenaga kerja bongkar muat yang sengaja mengabaikan peringatan dan prosedur yang telah ditetapkan dan itu dapat berakibat sangat fatal serta dapat terjadi kapan saja. Karena itu, faktor keselamatan merupakan hal yang sangat penting dalam bekerja. Tanpa memperhatikan faktor keselamatan maka pada saat bekerja akan menemui suatu masalah yang dapat menyebabkan suatu kecelakaan baik ringan hingga yang fatal. Perlu diketahui 1 menurut dari hasil statistik, dari semua kecelakaan kapal 80% di sebabkan oleh kesalahan manusia atau human error. Karena kelalaian baik secara sengaja ataupun tidak disengaja, dan juga kesalahan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Namun, bukan hanya saja karena kesalahan manusia akan tetapi karena kesalahan manajemen (management error), yang oleh pakar dalam dunia maritim dikatakan "*Lack Of Management Control*". Pada kenyataannya dilapangan bahwa 75%-79% dari kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk.

Karena itulah, sangat membutuhkan suatu sistem manajemen keselamatan yang mengatur segala aktivitas suatu perusahaan agar menunjang kelancaran kerja mereka dengan tetap memperhatikan keselamatan awak kapal dan pengoperasian kapal, serta melindungi lingkungan laut dari pencemaran-pencemaran yang mungkin akan terjadi. Sebab itu, Organisasi Kelautan International (*International Maritime Organization/IMO*) dalam sidang umumnya mensahkan suatu kode internasional mengenai manajemen untuk pengoperasian kapal secara aman dan pencegahan pencemaran yang disebut dengan Ketentuan Manajemen Keselamatan Internasional (*International Safety Management Code/ISM Code*) yang tertuang dalam resolusi No. A 443 (XI) yang berbunyi “ Dimana melalui resolusi ini dewan mengundang pemerintah untuk mengambil langkah-langkah penting untuk melindungi kapal dalam proses pembongkaran yang sesuai dengan pedoman keamanan maritim dan perlindungan lingkungan laut “ dan No. A 680 (17) yang berbunyi “ Melalui permintaan anggota pemerintahan untuk mendorong pertanggungjawaban atas manajemen dan pengoperasian kapal untuk melaksanakan langkah-langkah pengembangan yang tepat, dalam peralatan dan penilaian keamanan dan manajemen pencegahan polusi sesuai dengan pedoman manajemen *IMO*, untuk pengoperasian kapal yang aman dan untuk pencegahan polusi “.

Dalam pengoperasian bongkar muat ditemukan banyak sekali tenaga kerja bongkar muat yang tidak memperhatikan keselamatan dirinya sendiri, banyak dari mereka tidak menggunakan alat keselamatan seperti : *safety harness, safety gloves, safety shoes*. Bahkan mereka hanya menggunakan kaos, celana pendek, dan sandal yang dalam hal tersebut sangat berbahaya sekali saat melakukan bongkar muat *oil*.

Penulis mengamati bahwa pernah terjadi insiden atau kecelakaan pada tenaga kerja bongkar muat pada saat proses bongkar muat yang disebabkan kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan diri. Kasus Kecelakaan kerja yang diambil pada proses bongkar muat *oil* di PT Tanayu Bahtera Segara, yaitu ditemukan kasus jatuhnya tenaga kerja ke lubang gas

yang diduga beracun ditongkang yang bermuatan *CPO* pada tahun 2012 kejadian ini terjadi pada saat proses bongkar muat oil dipelabuhan Dermaga B Dumai, Kepala Kantor Basarnas Dumai, menjelaskan jatuhnya tenaga kerja tersebut dikarenakan tidak melihat posisi *manhole* sehingga membuatnya tergelincir dan jatuh kedalam *manhole* tersebut dan merenggut nyawa tenaga kerja tersebut. Dalam proses evakuasi Tim Basarnas mengalami kendala dikarenakan minimnya oksigen didalam *manhole* yang diduga mengandung gas beracun. Agar mempermudah proses evakuasi, tim harus dilengkapi dengan *Self Contained Breathing Apparatus (SCBA)* untuk mengeluarkan gas beracun didalam *manhole*. Setelah beberapa jam melakukan proses evakuasi akhirnya korban berhasil dievakuasi dalam kondisi tewas. Dari kejadian tersebut terdapat beberapa penyebab utama salah satunya yaitu minimnya ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), dan penyebab lainnya yaitu terbatasnya alat-alat bongkar muat, dan terjadi kerusakan alat pada proses bongkar muat. Sebagai upaya agar dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kesalahan – kesalahan akibat kelalaian manusia, diperlukan suatu system manajemen keselamatan yang baik agar dapat dilaksanakan dengan baik pula.

(Dephub, Modul *International Safety Management Code*, (Jakarta:Badan Diklat Perhubungan,2000), hlm 6.)

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengangkat suatu masalah khususnya di pelabuhan Dermaga B Dumaimaka dari itu penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proses Bongkar Muat Oil PT Tanayu Bahtera Segara”**

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses bongkar muat *oil* di Pelabuhan Dermaga B Dumai
2. Untuk mengetahui kendala yang ada ketika penerapan (K3) pada proses bongkar muat *oil* di Pelabuhan Dermaga B Dumai

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Penyusunan akan memperoleh pengalaman yang berharga di masa yang akan datang dan menjadi landasan bagi penulis dalam pembuatan proposal Tugas Akhir ini.
2. Dengan adanya Proposal Tugas Akhir ini diharapkan Pelabuhan Dermaga B Dumai dapat untuk meningkatkan penerapan K3 pada proses bongkar muat *oil* dipelabuhan Dermaga B Dumai
3. Tugas Akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi yang ingin mengetahui tentang penerapan yang dilakukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada proses bongkar muat *oil* di Dermaga B Dumai

1.3 Perumusan masalah

1. Bagaimana penerapan *safety management* yang dilakukan otoritas pelabuhan dermaga B Dumai untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses bongkar muat *oil*?
2. Apa kendala ketika menerapkan *safety management* terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses bongkar muat *oil*?

1.4 Pembatasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Penerapan *safety management* yang dilakukan otoritas pelabuhan dermaga B dumai untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses bongkar muat *oil*

2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proses bongkar muat *oil*.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN

ACCEPTANCE

ABSTRAK (Indonesia)

ABSTRAK (Inggris)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar belakang
- 1.2 Tujuan dan kegunaan penelitian
- 1.3 Perumusan masalah
- 1.4 Pembatasan masalah
- 1.5 Sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
- 2.2 Study Penelitian Terdahulu
- 2.3 Persyaratan System Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal penelitian/Rencana Kegiatan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
- 4.2 Analisis Data
- 4.3 Alternatif Pemecahan Masalah
- 4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS